

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN SUPERVISI
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
SMA NEGERI 2 PROBOLINGGO

Hakam Basori
hakambasori@yahoo.co.id
SMAN 2 Probolinggo

ABSTRACT

Schools as educational institutions need principals who are able to lead and manage schools professionally. The purpose of this research is to describe the principal's leadership style, principal's supervision ability and teacher performance of Probolinggo High School 2 2019 and to know the significant influence of the principal's leadership style, principal's supervision ability, partially or simultaneously on teacher performance. The population in this study were all teachers of Probolinggo 2 Public High Schools, totaling 44 people. Sampling using census sampling method. The results of the descriptive analysis show that the chief leadership style the mean school of 3,950, the principal supervision ability of the mean 3,740 and the teacher's performance with a mean of 3,580 are already in very good condition (interval). Principal leadership style, principal supervision ability, partially or simultaneously significant effect on teacher performance.

Keywords: *leadership style, principal's supervision ability, teacher's performance*

ABSTRAK

Sekolah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan kepala sekolah yang mampu memimpin dan mengelola sekolah dengan profesional. Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo tahun 2019 dan untuk mengetahui pengaruh signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan supervisi kepala sekolah, secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 2 Probolinggo yang berjumlah 44 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus sampling. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mean 3,950, kemampuan supervisi kepala sekolah mean 3,740 dan kinerja guru dengan mean sebesar 3,580 sudah dalam kondisi sangat baik (interval). Gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan supervisi kepala sekolah, secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kata kunci: *gaya kepemimpinan, kemampuan supervisi kepala sekolah, kinerja guru*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan kepala sekolah yang mampu memimpin dan mengelola sekolah dengan profesional. Wiyono (2017) menyatakan kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal ini diakrenan kepala sekolah memiliki peran penting untuk melakukan peningkatan dan pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Kepala sekolah membutuhkan kompe-tensi yang memadai. Ini bertujuan supaya setiap permasalahan dan pengembangan sekolah dapat dila-kukan oleh kepala sekolah. Adapun kompetensi yang dibutuhkan oleh kepala sekolah adalah (1) kompetensi personal, (2) manajerial, (3) supervisi, (4) *interpreneurship*, dan (5) sosial (Wiyono, 2017).

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Ross dan Cozzens (2016), kepala sekolah didalam menja-lankan perannya sebagai sebagai seorang *leader*, model dan gaya kepemimpinan yang diadopsinya tidak akan pernah bisa dipisahkan dengan bagaimana pelaksanaan pengelolaan atau manajemen sekolah. Gaya kepemipinan yang diadopsi oleh kepala seolah akan selalu terkait dengan hasil dan keefektifan kepala sekolah dalam memimpin dan menjalankan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, sebagaimana yang dikatakan oleh Glatthorn(2000 : 12) yang menyatakan adanya keterkaitan yang kuat antara gaya kepemimpinan yang dipakai oleh kepala sekolah dengan keefektifan secara keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah. Artinya, sumber daya manusia yang handal tidak lepas dari pengaruh pola ataupun gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam sebuah organisasi, hal ini akan tercermin dalam pelaksanaan orga-nisasi. Gaya kepemimpinan yang

baik akan terlihat pada jalannya roda organisasi dengan tertib, nyaman, kondusif dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mengandung unsur mempengaruhi, adanya kerjasama dan mengarah pada suatu hal dan tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Karena kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam dinamika kehidupan organisasi, Dalam hal ini, Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat tergantung pada bagaimana kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah atau lembaga yang menjadi tanggung jawabnya, seorang kepala sekolah harus dapat memberikan efek kepemimpinan yang kharismatik,dapat memberikan contoh, dapat menggerakkan dan menga-rahkan seluruh *stakeholder* sekolah untuk dapat meraih tujuan yang ingin dicapainya

Kemampuan supervisi Kepala Sekolah memiliki peluang berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal itu dise-babkan karena berberapa kecakapan yang harus dimiliki agar kinerja optimal berakar pada bakat manusiawi untuk melakukan koordinasi sosial, yaitu: (1) membangun ikatan; menumbuhkan hubungan yang instrumental; (2) kolaborasi dan kooperasi; bekerjasama dengan orang lain menuju sasaran bersama; (3) kemampuan tim; mencip-takan sinergi dalam kerja sama meraih sasaran tim (Abd. Kadim Masaong, 2011: 42).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan supervisi berpeluang untuk mempengaruhi kinerja guru. Hal itu disebabkan karena kepala sekolah selain melaksanakan tugas pokok dan fungsi, juga perlu memiliki kemampuan menjalin hubungan/ kerja sama dengan masya-rakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal serta mampu menciptakan iklim yang kondusif demi lahirnya partisipasi

dan kolaborasi masyarakat secara profesional, transparan, dan demokratis (Mulyasa, 2011:189).

Peran serta guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat. Kinerja guru dalam kaitannya dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah pembinaan oleh kepala sekolah melalui supervisi. Salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi dan profesionalisme guru ialah layanan supervisi kepala sekolah. Lebih lanjut Supardi (2013: 9) menyatakan rendahnya motivasi dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi. Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati B (2010: 9) menjelaskan ada dua faktor penting yang memengaruhi kinerja guru di sekolah yaitu faktor kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar.

Berdasarkan pengamatan sementara pada bagian kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 2 Probolinggo pada tahun 2019, menunjukkan terjadi fenomena yang berkaitan dengan kinerja guru. Hal ini yang akan dikaji lebih jauh dalam penelitian dan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan kinerja guru. Diantaranya 1) bagaimana deskripsi gaya kepemimpinan dan kemampuan supervisi kepala sekolah 2) Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan supervisi kepala sekolah secara *parsial* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Probolinggo, 3) Bagaimana

pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan supervisi kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Probolinggo

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan supervisi kepala sekolah, dan kinerja guru, Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan supervisi kepala sekolah secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru, di SMA Negeri 2 Probolinggo.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardono (2017) tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja. Hal ini didukung oleh nilai t test (2,642) dengan tingkat signifikan (0,009) < 0,05. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja. Supervisi akademik yang baik akan meningkatkan kinerja guru. Perhitungan besarnya pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kinerja dengan perhitungan $(0,268)^2 = 0,072$, hal ini berarti terdapat pengaruh langsung sebesar 7,2% supervisi akademik terhadap kinerja

KAJIAN TEORETIS

Kinerja Guru

Kinerja (*performance*) menurut Bangun (2012:231) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*job requirement*). Menurut Abdurahman dan Muhidin (2011:57) kinerja guru adalah hasil, tingkat keberhasilan guru secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan standar kerja, target, sasaran dan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Sedangkan menurut Marwansyah (2010:229) mengatakan bahwa: "kinerja merupakan proses

menyeluruh untuk mengamati kinerja guru dalam hubungan persyaratan jabatan selama jangka waktu tertentu yang mempunyai tujuan dimensi seperti menentukan relevansi kinerja individu dan kelompok dengan tujuan -tujuan organisasi, meningkatkan efektifitas unit kerja dan meningkatkan kinerja guru”.

Dari pengertian di atas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja. Prestasi kerja merupakan : hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana (Suprihanto dalam Supardi, 2013: 45). Supardi (2013: 47) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan. Merujuk pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja, baik dalam bentuk dokumen, maupun efek dari proses pembelajaran yang berkembang dalam diri peserta didik sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, seorang guru memainkan peran dalam beberapa peran, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih (Momon Sudarma, 2013: 135).

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, social

dan professional. Empat kemampuan pokok ini harus diintegrasikan dalam kinerja guru. Oleh karena itu, ke empat hal tersebut merupakan tolok ukur kualitas kinerja guru. Yami (2010:9-10) menjabarkan empat kompetensi kinerja guru yaitu

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian
- 3) Kompetensi profesional
- 4) Kompetensi sosial

Agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional seseorang dianggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kemampuan, yang antara lain menurut Idris dan Jamal (dalam A.Fatah Yasin, 2008: 71) terdiri dari: (1) kemampuan dalam mengem-bangkan kepribadian; (2) menguasai bahan bidang studi dan mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas menggunakan media dan sumber belajar; (4) menguasai landasan kependidikan; (5) mengelola interaksi belajar mengajar; (6) menilai prestasi peserta didik; (7) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (8) mengenal dan menyelenggarakan administrasi; (9) memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian; (10) interaksi dengan sejawat dan masyarakat.

Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan pada sebuah organisasi, menjadi salah satu pusat perhatian. Organisasi yang berhasil memiliki sebuah ciri utama yang membedakannya dengan organisasi yang tidak berhasil, yaitu kepe-mimpinan yang dinamis dan efektif. Kotler (2007) menyatakan dalam perubahan yang besar, kita perlu lebih berdaya tahan dan bersaing secara efektif dalam lingkungan yang baru. Perubahan yang semakin banyak selalu menuntut kepemimpinan yang lebih kuat. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempenga-ruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka. Stoner *dkk* (dalam Saefullah *dkk*, 2015) menyatakan

kepemimpinan adalah *the process of directing and influencing the task related activities of group members*.

Griffin (dalam Saefullah dkk, 2015) membagi pengertian kepemimpinan menjadi 2 (dua) konsep, yaitu sebagai proses dan sebagai atribut. Sebagai proses kepemimpinan difokuskan kepada apa yang dilakukan oleh para pemimpin yaitu proses dimana para pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para pegawai, bawahan atau yang dipimpinya, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut, serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam organisasi. Adapun dari sisi atribut, kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan. House (dalam Yukl, 2015) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi.

Kepala sekolah, di dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, harus mewujudkan tindakannya dalam menjawab beberapa pertanyaan yang dengannya menentukan keberhasilannya sebagai seorang pemimpin. Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas menurut Rosdiana(2015)

Dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang pemimpin mempunyai cara dan gaya. Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan

kepribadian sendiri yang khas, sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Ada beberapa gaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin yaitu: (1) gaya kepemimpinan otoriter/ *authoritarian*, adalah gaya kepemimpinan yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh, (2) gaya kepemimpinan demokratis/ *democratic*, adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada bawahan, (3) gaya kepemimpinan bebas/ *laissez faire*.

Kemampuan Supervisi

Supervisi kepala sekolah adalah segala kegiatan pemberian pengarahan dan bantuan, dengan cara membimbing secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengurangi kelemahan guru dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan, di madrasah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kemampuan profesional guru dengan melaksanakan observasi (Supardi, 2013: 25).

Konsep supervisi yang dirumuskan oleh Kimball Wiles (dalam Sri Banun Muslim, 2010: 38) adalah "*supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation*". Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, techniques, method, teacher, student, and environment*) Situasi belajar mengajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Abd. Kadim Masaong (2013: 9) mengemukakan bahwa pengawas/ kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi hendaknya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut: (1) prinsip ilmiah (*scientific*) dengan unsur-

unsur: (a) Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, berencana kontinyu, (b) obyektif, artinya data yang di dapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi, (c) menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar, (2) demokratis, menjunjung tinggi atas musyawarah, (3) kooperatif/kemitraan, seluruh staf dapat bekerja sama, mengembangkan usaha dalam “menciptakan” situasi pembelajaran dan suasana kerja yang lebih baik, (4) konstruktif dan kreatif, membina inisiatif staf/guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana agar setiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.

Abd. Kadim Masaong (2013: 6-7) mengemukakan tujuan utama supervisi pembelajaran adalah: (1) membimbing dan memfasilitasi guru mengembangkan kompetensi profesinya, (2) memberi motivasi guru agar menjalankan tugasnya secara efektif, (3) membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran berbasis KTSP secara efektif, (4) membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory survey*, yaitu bertujuan untuk

menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel. Menurut Sugiyono (2012:21) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Sedangkan karakteristik penelitian ini bersifat replikasi, sehingga hasil uji hipotesis harus didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yang diulang dengan kondisi lain yang kurang lebih sama.

Dalam pelaksanaannya penelitian eksplanatori menggunakan metode penelitian survey. Metode penelitian survey adalah tipe penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai sumber data utama. Dalam penelitian survey, responden diminta untuk memberikan jawaban singkat yang sudah tertulis di dalam kuesioner atau angket untuk kemudian jawaban dari seluruh responden di olah menggunakan teknis analisis tertentu (Martono, 2010:20). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Nawawi (2007:64) metode kuantitatif yaitu metode yang memusatkan perhatian pada fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta yang diselidiki sebagaimana adanya, dianalisis dalam bentuk angka untuk diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 2 Probolinggo sebanyak 44 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Tabel 4
Hasil Analisi Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.566	2.807		1.983	.054
	Kepemimpinan	.141	.049	.409	2.898	.006
	Supervisi	.161	.052	.440	3.115	.003

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil analisis data dari Tabel 4 di atas yang didasarkan pada hasil analisis regresi berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$Y = 5.565 + 0,141 X_1 + 0,161 X_2$ Persamaan di atas menunjukkan bahwa bahwa nilai konstanta adalah sebesar 5.565. Angka ini mempunyai arti bahwa apabila gaya kepemimpinan (X1), Kemampuan supervisi (X2) dianggap tidak ada atau nol, maka besarnya Kinerja guru (Y) adalah sebesar 5.565. Angka 0,141 mengandung arti bahwa gaya kepemimpinan (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru (Y), yaitu bahwa apabila ada upaya peningkatan gaya kepemimpinan, maka akan meningkatkan kinerja guru.

Adapun besarnya perubahan kinerja guru yang disebabkan oleh gaya kepemimpinan adalah sebesar 0.141

satuan untuk setiap perubahan satu satuan gaya kepemimpinan yang bersifat positif, dengan asumsi bahwa variabel lain (kemampuan supervisi kepalasekolah) adalah konstan. Angka 0,161 menunjukkan kemampuan supervisi kepala sekolah (X2) juga meningkatkan prestasi kinerja guru (Y). Adapun besarnya perubahan kinerja guru yang disebabkan oleh kemampuan supervisi kepala sekolah (X2) sebesar 0,161 satuan untuk setiap perubahan kinerja guru yang bersifat positif. Artinya apabila ada peningkatan kemampuan supervisi kepala sekolah sebesar 0,161 satuan, maka akan meningkatkan Kinerja guru sebesar 0,161 satuan, dengan asumsi bahwa variabel yang lain (gaya kepemimpinan) adalah konstan.

Hasil Uji t

Tabel 5
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.566	2.807		1.983	.054
	Kepemimpinan	.141	.049	.409	2.898	.006
	Supervisi	.161	.052	.440	3.115	.003

a. Dependent Variable: Kinerja

Untuk menguji hipotesis pertama "Secara parsial, gaya Kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo" maka dilakukan pengujian dengan uji t.

Uji t adalah pengujian yang dilakukan terhadap nilai thitung masing-masing variabel bebas dan tingkat signifikansinya. Jika thitung $\alpha < 0,05$ maka secara parsial masing-masing variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji t penelitian ini seperti berikut: Berdasarkan Tabel 5 dijelaskan bahwa nilai t-hitung untuk masing-masing variabel adalah:

Nilai t-hitung untuk gaya kepemimpinan (X1) sebesar 2.898 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo (Y).

Nilai t-hitung untuk kemampuan supervisi kepala sekolah (X2) sebesar 3.115 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan supervisi kepala sekolah (X2) secara parsial juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo (Y).

Berdasarkan Tabel 5 di atas. Juga dijelaskan bahwa hasil uji t hitung diketahui seluruh variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh

terhadap variabel terikat. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "Secara parsial, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo", terbukti kebenarannya dan hipotesis diterima.

Hasil Uji F

Tabel 6
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1027.537	2	513.769	34.140	.000 ^b
	Residual	617.008	41	15.049		
	Total	1644.545	43			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Supervisi, Kepemimpinan

Uji F dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap Fhitung, apabila Fhitung mempunyai tingkat signifikansi <0,05 maka berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan 'Secara simultan, gaya kepemimpinan, dan kemampuan supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA N 2 Probolinggo. Untuk membuktikan hipotesis ini maka dilakukan pengujian dengan uji F. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui hasil pengujian dengan uji F atau Anova diketahui seperti berikut:

Berdasarkan Tabel 6 dijelaskan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan uji F (anova), diketahui bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 34.140

dengan tingkat signifikansi diketahui dari nilai p yaitu sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian berarti bahwa secara bersama-sama gaya kepemimpinan kepala sekolah(X1), kemampuan supervisi kepala sekolah (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Secara simultan, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo" terbukti kebenarannya dan hipotesis diterima.

Hasil Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dapat dilihat dari Tabel 7 dibawah berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.625	.607	3.87930

a. Predictors: (Constant), Supervisi, Kepemimpinan

Berdasarkan Tabel 7 tersebut diatas, diketahui nilai R (korelasi berganda) adalah sebesar 790. Koefisien sebesar 0,790 tersebut menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervisi kepala sekolah dengan variabel terikat yaitu kinerja guru SMAN 2 Probolinggo sebesar 79,0 %. Sedangkan tanda koefisien korelasi yang positif menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang terjadi adalah searah, artinya semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervisi kepala sekolah maka akan semakin meningkatkan kinerja guru SMAN 2 Probolinggo, Koefisien R² (determinasi berganda) adalah sebesar 0.607. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervisi kepala sekolah) terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru SMAN 2 Probolinggo secara bersamaan adalah 60,7% kinerja guru SMAN 2 Probolinggo dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervisi kepala sekolah. Sedangkan sisanya 39,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada uraian sebelumnya diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo. Artinya apabila

terjadi peningkatan atau semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervisi kepala sekolah, maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja guru SMAN 2 Probolinggo.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervisi kepala sekolah secara sendiri-sendiri (parsial) mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo”, terbukti kebenarannya dan hipotesis diterima. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas dilihat dari nilai thitungnya. Nilai t-hitung untuk gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 2.898 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Nilai thitung untuk kemampuan supervisi kepala sekolah (X2) sebesar 3.115 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), dan kemampuan supervisi kepala sekolah (X2) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji F ditemukan bahwa secara bersama-sama gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), kemampuan supervisi kepala sekolah (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo (Y), yang dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 34.140

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “gaya kepe-mimpinan kepala sekolah, kemampuan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo”, terbukti kebenarannya dan hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t ditemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah(X1), dan kemampuan supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo (Y). Maka apabila terjadi peningkatan pada masing-masing variabel bebas baik gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervisi kepala sekolah maka akan meningkatkan kinerja guru SMAN 2 Probolinggo.

Kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien R² (determinasi berganda) sebesar 0.607. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo secara bersama-sama adalah sebesar 60,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini 60,7% kinerja guru SMAN 2 Probolinggo dipengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervisi kepala sekolah. Sedangkan sisanya 39,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Gaya kepemimpinan adalah perilaku yang dilakukan oleh pimpinan pada saat berupaya mempengaruhi aktivitas orang lain untuk mencapai tujuan, Kinerja merupakan masalah yang perlu diperhatikan, sebab dengan adanya kinerja yang baik, dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi.

Kemampuan supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan kinerja guru SMAN 2 Probolinggo. Secara simultan gaya kepe-mimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja pegawai pada kinerja guru SMAN 2 Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. 2010. *Visionary Leadership*. Bumi Aksara. Bandung.
- Abd. Kadim Masaong. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*. Alfabeta. Bandung.
- Abd. Kadim Masaong. 2013. *Supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Hadis dan Nurhayati B. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Akdon. 2011. *Strategic management for educational management*. Alfabeta. Bandung.
- Ali Imron. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- E. Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- H. Jerry Makawimbang. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Alfabeta. Bandung.
- Hendiyat Suetopo dan Wasty Suemanto. 1999. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- M. Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.

- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Masrokan Prim Muthohar. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Ar-Ruzza Media. Yogyakarta.
- Momon Sudarma. 2013. *Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto. 2012. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmat. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Rohmat. 2013. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Wiyono, B. B. 2017. The Effect of Selfevaluation on the Principals' Transformational Leadership, Teachers' Work Motivation, Teamwork Effectiveness, and School Improvement. *International Journal of Leadership in Education*, 1-21.
- S. Nasution. 2006. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Banu Muslim. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyanto dan Jihad Hisyam. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahdjo Sumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.